Klarifikasi oleh Uskup Haarlem-Amsterdam tentang Maria Bunda Segala Bangsa

Setelah berkonsultasi dengan Kongregasi untuk Ajaran Iman, dan berdasarkan konsultasi tersebut, saya memberikan pernyataan sebagai berikut:

Melalui devosi kepada Maria, Bunda Segala Bangsa, banyak umat beriman mengungkapkan keinginan dan upaya mereka untuk persaudaraan universal umat manusia dengan bantuan dan dukungan perantaraan Bunda Maria. "Bunda Maria adalah Ibu kita, ia adalah Bunda dari bangsa kita, dia adalah Bunda kita semua" (Homili Paus Fransiskus pada 12 Desember 2019) dan ia mengundang kita untuk bekerja sama dengan rencana Allah dan kehendak-Nya agar kita semua selalu menjadi, dan semakin menjadi, saudara dan saudari (bdk. Paus Benediktus XVI, Ensiklik *Caritas in Veritate*, nomor 42).

Paus Fransiskus menulis dalam ensiklik beliau yakni, Ensiklik *Fratelli Tutti*: "Bagi banyak orang Kristiani, perjalanan persaudaraan ini juga memiliki seorang Ibu yang bernama Maria. Setelah menerima keibuan universal di kaki Salib (lih. Yoh 19:26), perhatiannya tidak hanya diarahkan kepada Yesus, tetapi juga kepada 'keturunannya yang lain' (Why. 12:17). Dengan dikuatkan oleh Tuhan Yang Bangkit, Maria ingin melahirkan dunia baru, di mana kita semua adalah saudara, di mana ada tempat untuk setiap orang yang terbuang dari masyarakat kita, di mana keadilan dan perdamaian bersinar." (lih. Ensiklik *Fratelli Tutti*, nomor 278).

Dalam pengertian ini, penggunaan gelar "Bunda Segala Bangsa" bagi Bunda Maria dengan sendirinya dapat diterima secara teologis. Doa bersama Bunda Maria dan melalui perantaraan Bunda Maria, Bunda Segala Bangsa, membantu tumbuhnya dunia yang lebih bersatu, di mana setiap orang mengakui diri mereka sebagai saudara dan saudari, sebagai sesama makhluk yang diciptakan menurut citra Allah, Bapa kita bersama.

Namun demikian, pengakuan gelar ini tidak boleh dipahami—bahkan secara implisit—sebagai pengakuan atas supernaturalitas beberapa fenomena yang tampak telah berasal darinya. Dalam pengertian ini, Kongregasi untuk Ajaran Iman menegaskan kembali keabsahan penyangkalan atas supernaturalitas dugaan "penampakan-penampakan dan pewahyuan" kepada Ny. Ida Peerdeman yang disetujui oleh Paus St. Paulus VI pada 4 Mei 1974 dan diterbitkan pada 25 Mei 1974. Keputusan ini menyiratkan bahwa setiap orang diminta dengan sangat untuk menghentikan penyebaran apapun mengenai dugaan penampakan dan wahyu dari *Lady of All Nations*. Oleh karena itu, penggunaan gambar dan doa sama sekali tidak dapat dianggap sebagai pengakuan—bahkan secara implisit—dari supernaturalitas peristiwa yang bersangkutan.

Mengenai penggunaan gelar "*Lady*" ("Bunda"), "*Madonna*", atau "Bunda Segala Bangsa", Kongregasi untuk Ajaran Iman pada umumnya tidak menentang penggunaannya, asalkan hal ini jelas dipisahkan dari pengakuan atas dugaan penampakan. Jika, Santa Perawan Maria diserukan dengan gelar ini, para pastor dan umat beriman harus memastikan bahwa semua bentuk devosi tersebut perlu menghindari dari referensi apa pun, bahkan secara implisit, pada dugaan penampakan atau wahyu.

30 Desember 2020

Diterjemahkan dari bahasa aslinya, bahasa Italia